

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Distribusi adalah salah satu elemen dalam kegiatan ekonomi. Selain produksi dan konsumsi, distribusi juga memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Tanpa adanya proses distribusi maka barang tidak akan sampai ke tangan konsumen. Karena kecepatan dan ketepatan sampainya barang di tangan konsumen sangatlah dibutuhkan untuk mencegah adanya kelangkaan barang dan adanya kecurangan yang berupa penimbunan barang oleh distributor.

Menurut Tjiptono (2008) distribusi merupakan suatu proses kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan penyaluran barang atau jasa dari pihak produsen ke pihak konsumen. Distribusi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi distributor adalah orang atau badan yang mendistribusikan barang.¹ Dalam bahasa sehari-hari distributor disebut juga dengan penyalur. Jadi, distributor adalah sebuah badan atau perseorangan yang menyalurkan barang dari produsen ke konsumen. Manfaat adanya distributor yang

¹ Dessy Anwar, Kamus Bahasa Indonesia, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), Cet. Ke-1, 125.

utama adalah menyampaikan barang yang dibutuhkan konsumen secara cepat. Para konsumen tidak perlu menempuh perjalanan jauh mendatangi produsen untuk mendapatkan barang kebutuhannya. Sehingga adanya distributor sangatlah menunjang dunia bisnis.

Di era yang semakin modern ini banyak sekali usaha atau bisnis yang bergerak dalam bidang distribusi, salah satunya adalah distribusi ayam yang dilakukan oleh distributor ayam. Distributor ayam merupakan seorang yang melakukan kegiatan penyaluran ayam dari kandang peternak kepada pembeli. Sasaran distributor ayam ini adalah pedagang ayam potong, pedagang ayam goreng, pedagang makanan seperti warung penyetan, rumah makan dan masih banyak lagi. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan sasaran distributor ayam adalah pedagang ayam potong. Karena mayoritas pelanggan yang dimiliki distributor ayam adalah pedagang ayam potong, sedangkan untuk yang lainnya hanya beberapa saja.

Pedagang ayam potong merupakan pedagang yang sudah dalam dalam kondisi bersih dan sudah dipotong-potong pada bagiannya. Pedagang ayam potong biasa disebut sebagai *jagal*. Pedagang ayam potong tersebut mayoritas melakukan aktifitas penjualannya di pasar tradisional. Mereka melakukan pembelian ayam kepada distributor ayam. Kemudian mereka menjualnya kembali kepada konsumen akhir. Sebelum menjualnya kembali, mereka terlebih dahulu membersihkan bulu dan kotoran ayam tersebut kemudian dipotong-potong menurut bagian ayam

tersebut. Sehingga mereka menjual ayam yang sudah dalam keadaan bersih dan siap dimasak.

Distributor ayam dalam menjalankan kegiatan usahanya dibantu oleh para karyawan. Karyawan tersebutlah yang melakukan atau yang mendistribusikan ayam kepada konsumen secara langsung. Karyawan mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk menyalurkan ayam kepada pedagang ayam potong dengan cepat dan tepat. Sedangkan sebagai imbalannya mereka akan mendapatkan gaji dari distributor ayam. Dengan demikian akan menjalin hubungan bisnis yang baik antara distributor ayam dengan karyawan. Sebagai seorang muslim, diharapkan karyawan distributor ayam tersebut mampu menerapkan kegiatan bisnisnya sesuai etika bisnis Islam.

Etika merupakan sistem prinsip-prinsip atau nilai-nilai moral. Etika menjelaskan tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral. Etika berhubungan dengan perilaku manusia dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Etika juga berkaitan dengan pengetahuan tentang perilaku manusia. Perilaku merupakan perbuatan-perbuatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan naluri dan kebutuhan fisiknya, Manusia memiliki kewenangan dalam memilih apakah ia akan melakukan suatu kegiatan tertentu atau tidak.

Bisnis yang sehat adalah bisnis yang berlandaskan etika.² Dalam Islam ketika penjual/pengusaha memasarkan produknya harus memperhatikan prinsip pasar yang efisien antara lain tidak menipu, tidak mengambil barang sebelum sampai dipasar, dilarang menimbun barang, tidak ada monopoli perdagangan, dan yang paling penting adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran (keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan). Selain itu pondasi untuk setiap perilaku adalah akhlak dimana setiap perilaku manusia harus mencerminkan akhlak yang baik (akhlaqul karimah) begitu pula dengan kegiatan distribusi dalam Islam.

Di Dusun Jaten Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, distributor ayam dan pedagang ayam.³ Di Desa Blabak terdapat banyak masyarakat yang bekerja sebagai distributor ayam, namun angka paling banyak menunjukkan pada Dusun Jaten, dimana terdapat 12 orang distributor ayam. Sedangkan untuk dusun yang lain hanya terdapat beberapa saja. Hal tersebut dibuktikan dengan data jumlah distributor ayam berikut:

² Muhammad, *Etika dan Perlindungan Konsumen Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: BPEF, 2004), 14.

³ Wawancara Bapak Mulyani, Kepala Dusun Jaten, Kediri, 9 Januari 2018.

Tabel 1.1 Jumlah Distributor Ayam Desa Blabak

DUSUN	JUMLAH
Blabak	2
Sumoroto	3
Sambirobyong	2
Jaten	12

Sumber: Dokumen Pemerintahan Desa Blabak Kec. Kandat Kab. Kediri tahun 2018.

Menurut salah satu distributor ayam mengatakan bahwa se-Kabupaten dan Kota Kediri jumlah distributor ayam terbanyak adalah di Dusun Jaten. Usaha distributor ayam merupakan usaha pendistribusian ayam kepada para pembeli dengan cara distributor membeli ayam dari kandang peternak kemudian diecerkan kepada para pembelinya.⁴ Usaha tersebut banyak sekali memberikan kemanfaatan bagi masyarakat sekitar, dimana banyak tenaga kerja yang terserap sebagai karyawan distributor ayam dan sebagian besar karyawan berasal dari masyarakat sekitar. Selain itu juga mampu memunculkan peluang usaha, seperti jasa potong ayam, pegadang ayam potong, usaha ternak ayam, dll. dari semua usaha tersebut mereka melakukan kerjasama yang dapat menguntungkan satu sama lain.

Dalam proses pendistribusian ayam karyawan menggunakan sistem *Ngepok*. Istilah *Ngepok* diambil dari kata *packing* atau *ngepak*, sehingga dalam bahasa jawa para distributor ayam sepakat menyebutnya sebagai kata *Ngepok*. Penyebutan sistem *Ngepok* tersebut dikarenakan sarana yang digunakan adalah keranjang kecil. Para pengusaha distributor ayam

⁴ Wawancara Bapak Sukri, Distributor Ayam, Kediri, 13 Januari 2018.

memberikan pengertian sistem *Ngepok* menjadi lebih luas, yakni kegiatan pemilihan ayam dikandang dengan menggunakan keranjang kecil, penimbangan ayam dikandang, membawa ayam dari kandang menuju mobil box, penurunan ayam dari mobil box ayam kedalam keranjang kecil ketika sampai dirumah pembeli, menimbangya dengan menggunakan timbangan, kemudian diantarkan ke tempat yang disediakan pembeli. Kegiatan dalam sistem *Ngepok* biasanya dilakukan oleh dua orang karyawan. Sistem *Ngepok* dilakukan untuk memudahkan karyawan dalam mendistribusikan ayam kepada konsumen, sehingga pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.⁵

Sistem *Ngepok* merupakan istilah yang unik yang hanya digunakan oleh mayoritas distributor ayam dan tidak berlaku dikalangan umum. Dari proses panjang sistem *Ngepok* tersebut banyak timbul perilaku dari karyawan yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengangkat sistem *Ngepok* dalam penelitian.

Pada era yang semakin modern ini kebutuhan manusia semakin meningkat. Kebutuhan manusia tidak terbatas dan selalu kompleks. Satu kebutuhan terpenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan lain akan bermunculan. Demikian pula dengan karyawan distributor ayam, mereka bekerja setiap hari untuk mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mengingat kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan semakin kompleks tersebut mengakibatkan manusia ingin

⁵ AS, Pemilik Usaha Distributor Ayam Dusun Jaten, Kediri, 11 Januari 2018, Wawancara.

memperoleh keuntungan/gaji yang besar dalam bekerja/berbisnis. Namun kenyatannya untuk mencapai tujuan tersebut terkadang pelaku bisnis melakukan perbuatan yang menyimpang. Hal tersebut ternyata juga terjadi pada karyawan distributor ayam di Dusun Jaten Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil observasi sementara, peneliti mendapati adanya beberapa fenomena yang terjadi dalam usaha distributor ayam tersebut, diantaranya adalah:

1. Ketika mendapat pesanan yang banyak karyawan distributor ayam mengambil uang tambahan (ceperan) dari kegiatan *Ngepok* .
2. Ketika mendapat pesanan yang banyak karyawan tetap memperjualbelikan ayam yang kurang sehat.
3. Mengisi mobil box ayam dengan melebihi kapasitas.

Berdasarkan beberapa fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam usaha distributor ayam tersebut dengan judul **“Perilaku Karyawan Distributor Ayam *Broiler* Di Dusun Jaten Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan araian latar belakang di atas maka dapat dibentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku karyawan distributor ayam *broiler* di Dusun Jaten Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri ?

2. Bagaimana perilaku karyawan distributor ayam *broiler* di Dsun Jaten Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri ditinjau dari etika bisnis Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis berdasarkan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku distributor ayam *broiler* di Dusun Jaten Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku distributor ayam *broiler* di Dusun Jaten Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri ditinjau dari etika bisnis Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, diharapkan akan memberikan kegunaan diantaranya:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan di bidang ekonomi bisnis khususnya syariah mengenai tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku karyawan distributor ayam *broiler*. Mengingat di jaman yang serba instan seperti sekarang ini banyak manusia yang melakukan kegiatan bisnis dengan seenaknya sendiri tanpa melihat ketentuan-ketentuan yang ada dalam Islam. Sehingga diperlukan adanya wacana mengenai studi kasus yang

membahas tentang analisis penyelewengan bisnis ditinjau dari etika bisnis Islam.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi penulis

Untuk memperoleh pengalaman praktis dalam penulisan karya ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan tentang “perilaku karyawan distributor ayam *broiler* di Dusun Jaten Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri ditinjau dari etika bisnis Islam”

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana bagi masyarakat, serta lebih hati-hati dalam melakukan usaha bisnis yang menyimpang terhadap bisnis Islam.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana dan sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan rujukan referensi untuk penelitian yang akan datang.

E. Telaah Pustaka

Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang perilaku karyawan distributor ayam *broiler* di Dusun Jaten Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Ditinjau dari etika bisnis Islam, maka penulis berusaha menelusuri dan menelaah beberapa karya ilmiah yang dapat dijadikan

referensi, sumber, acuan, dan perbandingan dalam peneliti ini. Adapun beberapa penelitian yang berhasil penulis temukan adalah:

1. Anik Safitri, STAIN Kediri, dengan judul “Perilaku Bisnis Distributor Batu Bata Merah Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam”⁶ (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Batu bata Merah Di Dusun Sumber Nongko Desa Ngreco Kec. Kandat Kab. Kediri), penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perilaku distributor batu bata merah di Dusun Sumber Nongko Desa Ngreco Kec. Kandat Kab. Kediri ditinjau dari Etika Bisnis Islam. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, diantaranya adalah perilaku distributor batu bata merah belum sesuai dengan ajaran Islam yaitu perilaku mencari keuntungan dengan cara curang, mengabaikan sifat tolong menolong, mencari keuntungan yang berlebihan.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis pada pokok pembahasan yaitu membahas perilaku distributor dalam tinjauan etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian, dalam penelitian tersebut membahas objek batu bata merah di Dusun Sumber Nongko Desa Ngreco Kec. Kandat Kab. Kediri, sedangkan penulis akan membahas objek ayam *broiler* yang berada di Dusun Jaten Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

⁶ Anik Safitri, *Perilaku Bisnis Distributor Batu Bata Merah Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Batu bata Merah Di Dusun Sumber Nongko Desa Ngreco Kec. Kandat Kab. Kediri)*, (STAIN Kediri, 2014).

2. Rafiqah, STAIN Kediri, dengan judul “Perilaku Bisnis Distributor MLM Tianshi Di Kota Kediri Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam”⁷. Hasil penelitiannya menemukan dua temuan, yaitu: 1) perilaku bisnis distributor MLM Thianshi di Kota Kediri berjalan sesuai dengan jalur yang benar dan sesuai dengan sistem yang diterapkan, mengutamakan hubungan interpersonal dengan motif kekeluargaan dan kemajuan ekonomi bersama menjadi ciri perilaku bisnisnya, serta menawarkan produk yang terpercaya secara kualitas dan mutu juga menjadi salah satu *platformnya*. 2) perilaku bisnis distributor MLM Tianshi di Kota Kediri ditinjau dari etika bisnis islam ditunjukkan dengan dikembangkannya untuk mengajarkan unsur a) ta’awun sesama patner, b) kemerdekaan atau kebebasan memilih tanpa unsur pemaksaan, antara etika bisnis Islam dengan perilaku bisnis distributor MLM Tianshi, c) terbukanya ruang tarbiyah atau adanya kontak pemahaman antara distributor dengan konsumen, d) terbukanya akses informasi antara distributor yang menjadi solusi terhadap persaingan kerja yang tidak sehat. Dari hasil penelitian diatas fokus kajiannya adalah distributornya, dimana perilakunya sudah sesuai dengan etika bisnis Islam.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis pada pokok pembahasan yaitu membahas perilaku distributor dalam tinjauan etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada

⁷ Rafiqah, *Perilaku Bisnis Distributor MLM Tianshi Di Kota Kediri Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*, (STAIN Kediri: 2014).

objek penelitian dan lokasi penelitian, dalam penelitian tersebut membahas objek bisnis MLM di Kota Kediri, sedangkan penulis akan membahas objek ayam *broiler* yang berada di Dusun Jatén Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

3. Irma Nor Ma'rifah, STAIN Kediri, dengan judul “Analisis Perilaku Produsen Telur Bebek Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam” (Studi Kasus di Dusun Candirejo Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Blitar),⁸ penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Perilaku Produsen Telur Bebek di Dusun Candirejo Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Blitar ditinjau dari etika bisnis Islam. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, diantaranya adalah produsen telur bebek tidak menggunakan obat-obatan terlarang dalam proses produksinya, pengelolaan limbah yang kurang tepat, peletakan kandang bebek kurang strategis, tidak jujur dalam memberikan informasi kepada konsumen demi mendapatkan banyak pelanggan. Dari hasil penelitian tersebut fokus kajiannya adalah perilaku produsen telur bebek dalam melakukan proses produksi tidak sesuai dengan etika bisnis Islam.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis pada pokok pembahasan yaitu membahas perilaku pedagang dalam tinjauan etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian, dalam penelitian tersebut membahas objek telur bebek yang berada di Dusun Candirejo Desa

⁸ Irma Nor Ma'rifah, *Analisis Perilaku Produsen Telur Bebek Di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Dusun Candirejo Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Blitar)*, (STAIN Kediri, 2012).

Candirejo Kecamatan Ponggok Blitar, sedangkan penulis akan membahas objek ayam *broiler* yang berada di Dusun Jaten Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

4. Sidqi Amalia Izzati, UIN Walisongo Semarang, dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Islam Di Boombu Hot Resto Tegal”,⁹ penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana penerapan etika bisnis Islam pada Boombu Hot Resto Tegal. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, bahwa etika bisnis yang diterapkan dalam Boombu Hot Resto pada umumnya telah sesuai dengan etika bisnis yang diajarkan dalam Islam. Hal ini ditandai dengan diterapkannya sifat Siddiq yang tercermin dari tidak melipatgandakan harga dalam jualbeli, jujur dalam takaran dan produk yang dijual tidak termasuk produk yang dilarang dalam Islam. Sifat amanah yaitu adanya laporan pertanggungjawaban kepada pemilik mengenai pemasukan ataupun pengeluaran yang ada dalam Boombu Hot Resto. Sifat Tablig yaitu berkomunikasi dengan ramah, memiliki visi misi yang tidak bertentangan dengan Islam. Sifat fathanah tercermin dari keadaan spiritual pemilik dan karyawan yang tetap mengedepankan spiritualitas kepada Allah. Sifat Syaja’ah yang merupakan sifat kerja keras.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis pada pokok pembahasannya yaitu membahas perilaku pelaku usaha dalam

⁹ Sidqi Amalia Izzati, *Penerapan Etika Bisnis Islam Di Boombu Hot Resto Tegal*, (UIN Walisongo Semarang, 2015).

tinjauan etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian, dalam penelitian tersebut membahas tentang Boombu Hot Resto di Tegal sedangkan penulis akan membahas tentang pendistribusian ayam *broiler* yang berada di Dusun Jaten Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

5. Heri Irawan, UIN Alauddin Makassar, dengan judul Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan judul “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Pasar Sentral Sinjai”.¹⁰ Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana penerapan etika bisnis Islam pada pedagang sembako di Pasar Sinjai Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pedagang sembako yang ada di Pasar Sentral Sinjai telah memahami dan menerapkan etika bisnis Islam seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam berdagang. Namun masih terdapat pedagang sembako yang kurang paham secara teori dan tidak menerapkan etika bisnis Islam sehingga perdagangan yang mereka lakukan hanya memprioritaskan profit atau keuntungan dunia semata dan tidak memikirkan keberkahan atau keuntungan akherat dalam berbisnis.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis pada pokok pembahasan yaitu membahas perilaku pedagang dalam tinjauan etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian, dalam penelitian tersebut membahas

¹⁰ Heri Irawan, *Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Pasar Sentral Sinjai*, (UIN Alauddin Makassar, 2017).

penerapan etika bisnis Islam pada pedagang sembako di Pasar Sentral
Sinjai Yogyakarta sedangkan penulis akan membahas tentang
pendistribusian ayam *broiler* yang berada di Dusun Jaten Desa Blabak
Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.